

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari suatu bangsa. Pendidikan menjadi modal utama untuk terus maju dan berkembang. Pendidikan juga menjadi indikator utama dalam menilai maju tidaknya suatu negara. Dalam pengertian yang sederhana dan umum pendidikan dimaknai sebagai usaha manusia dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik potensi jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya keduanya saling berkaitan dan saling memajukan.¹

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, tetapi juga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaannya.² Melalui pendidikan, siswa dipersiapkan menjadi masyarakat yang cerdas dan berguna bagi nusa dan bangsa. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan

¹ Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 3.

² Ibid., 4.

dan teknologi yang terus terjadi, akan sangat mendukung perkembangan bidang-bidang pendidikan, terutama pendidikan matematika.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).³ Hal ini berarti bahwa eksistensi matematika sangat diperlukan dalam segala aspek kehidupan. Sehingga sangat penting adanya pembelajaran matematika sejak dini. Pentingnya pembelajaran matematika tersebut ditandai dengan diberikannya pembelajaran matematika pada seluruh jenjang pendidikan, baik pada jenjang sekolah dasar, jenjang sekolah menengah, bahkan hingga pada jenjang pendidikan tinggi. Pemberian pembelajaran matematika dilakukan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi-kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang terus mengalami perubahan, tidak pasti, dan kompetitif.⁴

Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan situasi yang sebaliknya, yakni menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada matematika masih sangat kurang. Salah satu penyebab kurangnya minat belajar tersebut adalah

³ Siti Hidayatus Sholehah, Diana Endah Handayani, and Singgih Adhi Prasetyo, "Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri Karangroto 04 Semarang," *Mimbar Ilmu* 23, no. 3 (2018): 237, <https://doi.org/10.23887/mi.v23i3.16494>.

⁴ Ibid.

karena rendahnya motivasi belajar matematika oleh siswa. Alasan utamanya yakni anggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan tidak sedikit juga yang mengatakan bahwa matematika sangat membosankan. Matematika bagaikan *momok* yang begitu ditakuti, bahkan dihindari oleh seluruh siswa. Sementara minat adalah kecenderungan hati terhadap suatu hal, yang ditunjukkan dengan adanya ketertarikan, kesenangan, dan perhatian lebih. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan cenderung memberikan perhatian lebih terhadap kegiatan pembelajaran. Minat belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar, karena siswa tidak akan belajar dengan baik jika materi pelajaran tidak sesuai dengan minatnya.⁵

Hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa setelah melalui proses pembelajaran di sekolah, serta dapat dijadikan indikator keberhasilan proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai.⁶ Hasil belajar terdiri dari segenap ranah psikologis. Hal itu terjadi sebagai dampak dari pengalaman dan proses belajar siswa di sekolah.⁷ Dengan kata lain, hasil belajar menjadi kriteria ketercapaian suatu tujuan pembelajaran. Semakin rendah hasil belajar, maka ketercapaian tujuan pembelajaran juga semakin

⁵ Aprijal Aprijal, Alfian Alfian, and Syarifudin Syarifudin, "Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling," *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 6, no. 1 (2020): 77, <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v6i1.125>.

⁶ Lismanteri Dewi, Lulup Endah Tripalupi, and Made Artana, "Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA Lab Singaraja," *Tesis*, 2015, 1.

⁷ Tasya Nabillah and Agung Prasetyo Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa," *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 2019, 660.

tidak maksimal. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu perkembangan siswa untuk mencapai tujuan hidup secara optimal.⁸ Salah satu tuntutan guru dalam mengoptimalkan perannya adalah dengan memilih metode/model pembelajaran yang tepat untuk mengajar. Apabila metode pembelajaran yang digunakan guru tepat maka ketercapaian tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai, sehingga nilai ketuntasan belajar siswa akan meningkat, minat dan motivasi belajar siswa juga akan meningkat sehingga akan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.⁹

Model pembelajaran matematika yang masih banyak digunakan adalah model pembelajaran konvensional. Metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah.¹⁰ Pola pembelajaran konvensional menggambarkan kegiatan proses belajar mengajar yang menitikberatkan pada aliran informasi dari guru kepada siswa. Dalam model pembelajaran konvensional, guru di sekolah umumnya memfokuskan diri pada upaya

⁸ Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016): 92, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>.

⁹ Linda Ari Wibowo and Lamtioma Rinca Pardede, "Peran Guru Dalam Menggunakan Model Pembelajaran Collaborative Learning Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Belajar," *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2019): 202–3.

¹⁰ Anggita Putri Iswari, Ernawati Sri Sunarsih, and A.G. Thamrin, "The Comparison on Result of Learning Between Using Conventional Learning Model and Team Accelerated Instruction Subject Drawing Building Construction in Class X Tgb Smkn 2 Surakarta," *Indonesian Journal Of Civil Engineering Education* 1, no. 2 (2017): 4, <https://doi.org/10.20961/ijcee.v1i2.18092>.

penuangan pengetahuan kepada para siswa.¹¹ Siswa berperan sebagai pengikut dan penerima pasif dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.¹²

Pembelajaran matematika memerlukan proses penalaran induktif dan deduktif. Sehingga akan memungkinkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bahwa salah satu tujuan dari pembelajaran adalah untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Lampiran Permendiknas No. 22 Tahun 2006). Sehingga pembelajaran yang berpusat pada siswa sangat perlu dilakukan demi mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran matematika dan mengurangi kendali guru terhadap proses pembelajaran.¹³ Oleh sebab itu, perlu adanya variasi model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model *Reciprocal Teaching*.

Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* merupakan model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Pada model pembelajaran ini, siswa berperan sebagai guru untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya.¹⁴ Pembelajaran terbalik (*Reciprocal*

¹¹ Agus Purnomo et al., *Pengantar Model Pembelajaran*, ed. Muhammad Yahya, Andrias, and Irwan Abbas, 1st ed. (Kabupaten Bima: YAYASAN HAMJAH DIHA, 2018), 77.

¹² Ibid., 78.

¹³ Dwi Yulastuti and Ummu Sholihah, "Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Power Director: Upaya Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19" 12, no. 1 (2021): 107–8.

¹⁴ Dayat Hidayat, "Penerapan Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Siswa MA," *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2019): 3, <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v5i1.141>.

Teaching) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif.¹⁵ Pada model pembelajaran ini peserta didik menggantikan peran guru untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Sementara itu, guru lebih berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing yang melakukan *scaffolding*. *Scaffolding* adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang tahu atau belum tahu.¹⁶ Pembelajaran *Reciprocal Teaching* dikembangkan oleh Anne Marie Palinscar dari Universitas Michigan dan Ane Crown dari Universitas Illinois USA.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi yang pada magang 1, di MTsN 3 Blitar masih belum melibatkan siswa untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran masih dilakukan secara konvensional (satu arah), yaitu dari guru kepada siswa. Guru akan menyampaikan materi, sedangkan siswa hanya berperan sebagai penerima informasi dan masih berpaku pada materi yang disampaikan oleh guru.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika di MTsN 3 Blitar, hasil belajar siswa masih tergolong kurang baik. Tidak sedikit siswa yang masih memperoleh nilai di bawah KKM. Terlebih mereka masih punya pola pikir yang menganggap bahwa

¹⁵ Ela Santi Nonita, Nurhasanah, and Abdul Kadir Jaelani, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar Muatan IPS Siswa Kelas VI SDN 10 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6 (2021): 315.

¹⁶ Hidayat, "Penerapan Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Siswa MA," 3.

¹⁷ Ibid.

matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga menjadikan matematika sebagai *momok* bagi siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengidentifikasi hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Dengan demikian, peneliti ingin mengkaji penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Reciprocal Teaching* dengan Media *Power Point* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi PLSV Kelas VII MTsN 3 Blitar”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka identifikasi beberapa masalah yang ditemukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini antara lain :
 - a. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika
 - b. Motivasi belajar yang dimiliki siswa masih begitu rendah
 - c. Model pembelajaran yang digunakan guru masih model konvensional
 - d. Hasil belajar matematika siswa masih rendah
 - e. Perlu adanya variasi model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa
2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah-masalah yang terkait sebagai berikut :

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTsN 3 Blitar
- b. Materi matematika yang diberikan pada penelitian ini adalah Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV)
- c. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yakni variabel bebas (X) model *Reciprocal Teaching* dan variabel terikat (Y) hasil belajar siswa

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh model *Reciprocal Teaching* dengan media *power point* terhadap hasil belajar siswa materi PLSV kelas VII MTsN 3 Blitar?
2. Seberapa besar pengaruh model *Reciprocal Teaching* dengan media *power point* terhadap hasil belajar siswa materi PLSV kelas VII MTsN 3 Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh model *Reciprocal Teaching* dengan media *power point* terhadap hasil belajar siswa materi PLSV kelas VII MTsN 3 Blitar

2. Untuk mengetahui besar pengaruh model *Reciprocal Teaching* dengan media *power point* terhadap hasil belajar siswa materi PLSV kelas VII MTsN 3 Blitar.

E. Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh model *Reciprocal Teaching* dengan media *power point* terhadap hasil belajar siswa materi PLSV kelas VII MTsN 3 Blitar
2. Besar pengaruh model *Reciprocal Teaching* dengan media *power point* terhadap hasil belajar siswa materi PLSV kelas VII MTsN 3 Blitar tinggi

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang hasil belajar matematika dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Selain itu, juga dapat dijadikan sebagai referensi oleh pihak yang berkepentingan untuk penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah/Madrasah

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan evaluasi dalam strategi peningkatan efektivitas dan kualitas pembelajaran.

- b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan alternatif pembelajaran yang tepat sehingga proses pembelajaran tidak

terpusat pada guru, serta memperoleh pengalaman untuk meningkatkan keterampilan dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat memotivasi siswa dalam belajar secara mandiri sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Recipocal Teaching*.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru, informasi, serta wawasan tentang model pembelajaran *Recipocal Teaching* sebagai bahan atau referensi dalam memilih model pembelajaran matematika yang diterapkan guna perbaikan dalam pembelajaran mendatang.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup aspek-aspek penting. Aspek yang pertama ialah subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini ialah peserta didik kelas VII MTsN 3 Blitar tahun ajaran 2024/2025, yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Aspek selanjutnya adalah objek penelitian, yaitu difokuskan pada penerapan model pembelajaran *Recipocal Teaching*. Adapun materi yang difokuskan dalam penelitian ini adalah Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV). Selain itu, fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model

pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV).

H. Penegasan Istilah

a) Secara Konseptual

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁸ Pengaruh mengacu pada suatu keadaan di mana terdapat hubungan timbal balik atau sebab akibat antara hal yang mempengaruhi dan hal yang dipengaruhi.¹⁹

2. Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Reciprocal teaching merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran ini merupakan strategi pembelajaran melalui kegiatan mengajarkan teman.²⁰

3. PLSV (Persamaan Linear Satu Variabel)

¹⁸ Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia," 2016, 142.

¹⁹ Ibid.

²⁰ Nur Baeti et al., "Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP," *JTMT: Journal Tadris Matematika 2*, no. 2 (2021): 2937, <https://doi.org/10.47435/jtmt.v2i2.714>.

- a) Persamaan linear satu variabel adalah suatu persamaan matematika yang terdiri atas satu persamaan linear, yang memiliki hanya memiliki satu variabel dengan pangkat tertinggi 1. Adapun bentuk umum dari persamaan linear satu variabel adalah $ax + b = c$ dimana $a \neq 0$ dan x adalah variabel.
- b) Ciri-Ciri PLSV:
 - a. Terdiri dari 1 variabel
 - b. Variabel pada PLSV hanya memiliki derajat satu atau berpangkat satu
 - c. Menggunakan relasi tanda sama dengan (=)

4. *Power Point*

Power Point adalah program aplikasi presentasi yang merupakan bagian dari program aplikasi komputer *Microsoft Office*.²¹ Presentasi *power point* adalah suatu cara untuk menyajikan atau menjelaskan sesuatu yang disusun dalam beberapa slide agar audiens dapat mendengarkan penjelasannya melalui visualisasi yang disusun dalam slide, baik dalam bentuk teks, gambar/grafik, film, maupun audio dengan lebih baik.²²

5. Hasil Belajar

²¹ Miftakhul Muthoharoh, "Media PowerPoint Dalam Pembelajaran," *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiah* 26, no. 1 (2019): 23, <http://www.e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tasyri/article/view/66>.

²² *Ibid.*, 24.

Hasil belajar merupakan hal yang berkaitan dengan sebuah proses dari kegiatan belajar yang mencakup segala aspek psikologis sebagai hasil dari pengalaman dan proses belajar siswa di sekolah.²³ Hasil belajar memiliki peran yang sangat penting dalam upaya ketercapaian tujuan pembelajaran.²⁴

b) Secara Operasional

1. Pengaruh

Pengaruh merujuk pada dampak atau perubahan yang dapat diukur yang disebabkan oleh suatu variabel atau faktor terhadap variabel atau faktor lainnya dalam suatu sistem atau kondisi tertentu.

2. Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* adalah model pembelajaran dimana siswa menggantikan peran guru untuk mengajarkan materi kepada teman-temannya, dan guru hanya berperan sebagai fasilitator saja. Model pembelajaran ini menekankan pemahaman mandiri siswa, dimulai dari kegiatan merangkum, mengajukan pertanyaan, mengklarifikasi, dan memprediksi, sehingga dapat meningkatkan penguasaan konsep materi.

3. PLSV (Persamaan Linear Satu Variabel)

²³ Nabillah and Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa," 660.

²⁴ Ibid.

Persamaan linear satu variabel adalah persamaan yang mengandung satu variabel dimana pangkat atau derajat dari variabelnya sama dengan satu.

4. *Power Point*

Power Point adalah perangkat lunak presentasi yang memungkinkan pengguna membuat tayangan slide untuk menyampaikan informasi dengan bantuan elemen visual seperti teks, gambar, grafik, dan media lainnya. Pengguna dapat membuat, menyusun, dan menyajikan konten dalam bentuk slide yang dapat diproyeksikan untuk presentasi. *Power Point* menyediakan berbagai fitur operasional, termasuk pengaturan tata letak slide, animasi, penyisipan objek multimedia, dan alat desain untuk membuat presentasi yang efektif dan menarik.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Semakin rendah hasil belajar, maka ketercapaian tujuan pembelajaran juga semakin tidak maksimal.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan isi pembahasan dari penelitian ini, secara garis besar sistematika pembahasan yang digunakan peneliti dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Reciprocal Teaching* dengan Media *Power Point* Terhadap Hasil Belajar

Siswa Materi PLSV Kelas VII MTsN 3 Blitar” berikut ini penulis kemukakan sistematika penyusunan yang terdiri dari tiga bagian yaitu :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal memuat hal-hal yang bersifat formal yang terdiri dari halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman sampul persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, surat kesediaan publikasi karya tulis ilmiah, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak, serta daftar isi.

2. Bagian Inti.

Bagian inti memuat enam bab yang saling berkaitan dengan yang lainnya, yang terdiri dari :

BAB I : Pendahuluan, yang memuat (A) Latar Belakang, (B) Rumusan Masalah, (C) Tujuan Penelitian, (D) Manfaat Penelitian, (E) Hipotesis Penelitian, (F) Penelitian Terdahulu, (G) Penegasan Istilah, serta (H) Sistematika Pembahasan.

BAB II : Landasan teori, yang memuat (A) Deskripsi Teori dan (B) Kerangka Berpikir.

BAB III : Metode Penelitian, yang memuat (A) Rancangan Penelitian, (B) Variabel Penelitian, (C) Populasi, Sampel, dan Sampling, (D) Kisi-kisi Instrumen, (E) Instrumen Penelitian, (F) Data dan Sumber Data, (G) Teknik

Pengumpulan Data, (H) Analisis Data, serta (I) Prosedur Penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian, yang memuat (A) Deskripsi Data, (B) Analisis Data, serta (C) Rekapitulasi Data Penelitian.

BAB V : Pembahasan, yang memuat pembahasan secara menyeluruh terkait permasalahan pada penelitian.

BAB VI : Penutup, yang memuat kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup peneliti.